PENGARUH *FEE* AUDIT DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Mia Listiani
21112174
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the audit fee to audit quality. To find out how big the ethics of auditors to audit quality. This study uses primary data by filling the questionnaire by auditors working in Public Accounting Firm in Bandung area listed on the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The method used is descriptive analysis and verification.

The method of analysis using multiple linear regression analysis. The population in this study was 30 Public Accounting Firm in Bandung area and who received only 16 Public Accounting Firm in Bandung area. Samples which can in this study were 35 respondents.

Results of testing the hypothesis in this study is partial showing that (1) the audit fees have a positive effect on audit quality, (2) the ethical auditors have a positive effect on audit quality.

Keywords: audit fees , auditor ethics , audit quality.

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan adalah auditor, auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik terjaga (Zein, et.al, 2012). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) menyebutkan kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan. De Angelo dalam Kusharyanti (2003) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Fee adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam (Siegel dan Shin, 1996 :180 dalam Herawaty, 2011). Menurut Haryono Jusup (2001:104), besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya

Faktor lain yang mendukung auditor dalam melakukan audit yaitu Etika Auditor. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir,2007). Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/auditing, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit (Agoes, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud menguji hubungan Pengaruh *Fee* Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penulis mengadakan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh antara Fee Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pengaruh faktor *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Mengetahui besarnya pengaruh faktor Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara akademis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Fee* Audit

Pengertian Komisi Audit menurut Sukrisno Agoes (2012:47) adalah:

> "Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain".

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) karakteristik dari *Fee* Audit dapat diukur dari:

1. Resiko penugasan,
2. Kompleksitas jasa yang diberikan,
3. Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut,
4. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya".

2.1.2 Etika Auditor

Pengertian Etika Auditor menurut Abdul Halim (2015:29) adalah:

> "Ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan".

Menurut Abdul Halim (2015:29) karakteristik Etika Auditor adalah:

1. Independensi,
2. Objektivitas,
3. Integritas.

2.1.3 Kualitas Audit

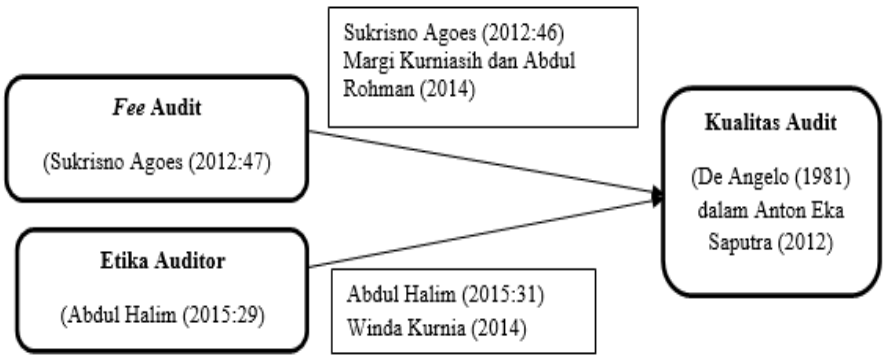
Pengertian Kualitas Audit menurut De Angelo (1981) dalam Anton Eka Saputra (2012) adalah:

> "Kualitas Audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien".

Kualitas audit pada penelitian Wooten (2003) dalam Anton Eka Saputra (2012) terdapat empat karakteristik yaitu :

1. Deteksi salah saji,
2. Kesesuaian dengan SPAP,
3. Kepatuhan terhadap SOP.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian bahwa:

H_1 = *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_2 = Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *fee* audit, etika auditor dan kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Masyhuri (2010:45) Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.3 Operasional Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Maka variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)
   Data yang menjadi variabel bebas adalah *Fee* Audit dan Etika Auditor.
2. Variabel Terikat / *Dependen*t (Y)
   Data yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Audit.

3.4Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh *Fee* Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit yaitu menggunakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner.

3.5 Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah Auditor partner pada Kantor Akuntan Pulik Wilayah Bandung yang terdaftar di Direktori IAPI sebanyak 30 KAP.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Dan sebanyak 16 KAP yang bersedia diteliti dan berdasarkan data tersebut terdapat 35 responden yang diterima dan diolah datanya.

3.6 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Fee* Audit (X_1) dan Etika Auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas *Fee* Audit terhadap variabel terikat Kualitas Audit
2. Hipotesis parsial antara variabel bebas Etika Auditor terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

B. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak *(two tail test)* dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_h = \frac{b}{Se\ (b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar error

t_h = t_{hitung}

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai Pengaruh *Fee* Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Bandung.

4.1.1.1 Gambaran Mengenai *Fee* Audit

Tabel 4.11 memberikan informasi mengenai skor tanggapan responden terhadap indikator mengenai *Fee* Audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat persentase skor tanggapan yang diperoleh adalah sebesar 68,6% termasuk dalam kategori "baik" dikarenakan berada pada interval 68,1%-84%. Hasil tersebut menunjukan bahwa *Fee* Audit yang diterima oleh pihak KAP wilayah kota Bandung sudah sesuai dengan resiko penugasan, maupun kompleksitas jasa yang diberikan.

4.1.1.2 Gambaran Mengenai Etika Auditor

Tabel 4.16 memberikan informasi mengenai skor tanggapan responden terhadap indikator mengenai Etika Auditor. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa persentase skor tanggapan yang diperoleh adalah sebesar 72,0% % termasuk dalam kategori "baik" dikarenakan berada pada interval 68,1%-84%. Hasil tersebut menunjukan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung memiliki etika audit yang baik.

4.1.1.3 Gambaran Mengenai Kualitas Audit

Tabel 4.20 memberikan informasi mengenai skor tanggapan responden terhadap indikator mengenai Kualitas Audit. Pada table tersebut, dapat dilihat bahwa persentase skor tanggapan yang diperoleh adalah sebesar 76,1% termasuk dalam kategori "baik" dikarenakan berada pada interval 68,1%-84%. Hasil tersebut menunjukan bahwa kuaitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung tergolong baik.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, dengan tujuan untuk menghasilkan estimasi regresi yang terbaik, linier dan tidak bias atau sering disebut BLUE.

4.1.2.2 Regresi Linier Berganda

Pada table 4.27 secara statistik, nilai-nilai pada persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Koefisien regresi untuk *Fee* Audit ($\beta_1 X_1$) adalah sebesar 0,256 dan bertanda positif yang menunjukan setiap terjadi peningkatan *Fee* Audit dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, diprediksikan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,256 satuan.
b. Koefisien regresi untuk Etika Auditor adalah sebesar 0,333 dan bertanda positif yang menunjukan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai rata-rata

Etika Auditor dan variabel bebas lain diasumsikan konstan, diprediksikan akan meningkatkan rata-rata Kualitas Audit sebesar 0,333 satuan.

4.1.2.3 Koefisien Korelasi

Interpretasi untuk tabel 4.28 adalah sebagai berikut:

a. Hubungan antara *Fee* Audit dengan Kualitas Audit

Pada tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,507 dan termasuk dalam kategori hubungan yang "cukup kuat" dikarenakan berada pada interval korelasi antara 0,40 - 0,599. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin tinggi *Fee* Audit yang dibayarkan, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara *Fee* Audit dengan Kualitas Audit.

b. Hubungan Etika Auditor dengan Kualitas Audit

Pada tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,717 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,60-0,799. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin baiknya etika seorang auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara Etika Auditor dengan Kualitas Audit.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan table 4.30 di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,405 x 0,507 = 0,206 atau 20,6%
b. Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,653 x 0,717 = 0,468 atau 46,8%

Tabel tersebut memberikan informasi mengenai besar kontribusi pengaruh parsial. Pada tabel 4.30 di atas, dapat dilihat bahwa *Fee* Audit memberikan kontribusi sebesar 20,6% terhadap Kualitas Audit, sedangkan Etika Auditor memberikan kontribusi sebesar 46,8%, sehingga total pengaruh yang diberikan oleh kedunya adalah sebesar 67,4%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial adalah uji t. Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.31 di atas , dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 3,966 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,037. Hasil tersebut menunjukan bahwa *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.32 di atas , dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk pengaruh etika terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 6,392 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,037. Hasil tersebut menunjukan bahwa Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *Fee* Audit dengan Kualitas Audit dapat diperoleh sebesar 0,507 dan memiliki korelasi yang bertanda positif dengan termasuk kategori hubungan yang cukup kuat, dan menunjukan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara *Fee* Audit dengan Kualitas Audit, dimana semakin tinggi *Fee* Audit yang dibayarkan, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian dilapangan, dapat dilihat bahwa *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit menunjukan bahwa *Fee* Audit memberikan pengaruh secara parsial sebesar 20,6%, artinya secara parsial *Fee* Audit berpengaruh signifikan dalam Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung sementara sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti pengalaman auditor, kompetensi (keahlian) dan independensi.

Hasil penelitian tersebut di dukung dengan teori yang menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dapat mengurangi Kualitas Audit (Sukrisno Agoes (2012:46)). Serta didukung juga dengan penelitian sebelumnya bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang berarti *Fee Audit* yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor independen (Abdul Rohman (2014)).

4.1.2 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Etika Auditor dengan Kualitas Audit dapat diperoleh sebesar 0,717 dan memiliki korelasi yang bertanda positif dengan termasuk kategori hubungan yang kuat, dan menunjukan bahwa adanya hubungan yang kuat antara Etika Auditor dengan Kualitas Audit., dimana semakin baiknya etika seorang auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian dilapangan, dapat dilihat bahwa Etika Auditor terhadap Kualitas Audit menunjukan bahwa Etika Auditor memberikan pengaruh secara parsial sebesar 46,8%, artinya secara parsial Etika Auditor berpengaruh signifikan dalam Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung sementara sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti pengalaman auditor, kompetensi (keahlian) dan independensi.

Hasil penelitian tersebut di dukung dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit adalah ketaatan auditor terhadap etika auditor, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas, dan lain sebagainya (Abdul Halim (2015:31)). Serta didukung juga dengan penelitian sebelumnya bahwa secara parsial Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaraan dan keadaan yang sebenarnya (Baiq Kisnawati (2012)).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah kota Bandung dengan kontribusi yang diberikan sebesar 20,6%. Semakin tinggi *Fee* Audit yang diterima maka semakin tinggi juga Kualitas Audit yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin rendah *Fee* Audit maka semkin rendah pula Kualitas Audit yang dihasilkan.
2. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah kota Bandung dengan kontribusi yang diberikan sebesar 46,8%. Semakin baik Etika Auditor maka semakin baik juga Kualitas Audit yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin buruk Etika Auditor maka semkin buruk pula Kualitas Audit yang dihasilkan.

5.2 Saran

Dengan berbagai analisis dan pembahsan yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

A. Saran Operasional (Saran Praktis)

1. Bagi KAP dalam menerima klien diharapkan untuk memperhatikan Resiko Penugasan auditornya agar dapat dibedakan mana yang memiliki resiko tinggi dan mana yang memiliki resiko rendah sehingga *Fee* yang diterima dapat sesuai dengan apa yang auditor kerjakan.
2. Bagi KAP dianjurkan agar Etika Auditor yang ada harus selalu di tegakan atau dilaksanakan oleh setiap akuntan publik yang disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan organisasi profesi yang bersangkutan, sehingga tidak bertindak sesuai keinginan sendiri. Pemberian sanksi berat bagi yang melanggar Etika Auditor sangat dianjurkan, hal ini diperlukan untuk menjaga tingkat Etika Auditor pada setiap KAP ketika menjalankan kegiatannya dalam mengasilkan kualitas audit yang baik. KAP di Wikayah Bandung sudah baik tapi perlu ditingkatkan lagi Etika Auditornya terutama sikap integritas, karena bila integritasnya kurang baik dapat mempengaruhi hasil kualitas audit yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim.2015*."Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1 Edisi Kelima"*. Penerbit: STIM YKPN.

Anton Eka S.2012.*"Pengaruh Kompetensi dan independensi Terhadap Kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada KAP jawa tengah dan Yogyakarta".*

Ely Suhayati, & Siti Kurnia Rahayu. 2013.*"Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik".* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Goodman Hutabarat. 2012.*"Pengaruh Pengalaman Time Budget dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit".* Jilid Ilmiah. Vol. 6, No. 1.

Henry Simamora.2006.*"Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis".* Jakarta : Salemba Empat.

Hoitash R and U. Hoitash.2007.*"The Role of Audit Committees in Managing Relationship with External Auditors After SOX : Evidence from the US".* American Accounting Association Annual Meeting and Accounting Research Workshops Bentley College and Suffolk University.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2001.*"Standar Profesional Akuntan Publik".* Salemba Empat, Jakarta.

IAPI.2010.*"Directory 2010 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik".* Jakarta.

Ida Suraida.2005*."Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan publik".* Jurnal Sosiohumaniora,Vol. 7, No. 3.

Kusharyanti.2003*."Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang".* Jurnal Akuntansi dan Manajemen , 25-60.

Masyhuri.2010.*"Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama".* Yogyakarta: Andi.

Munawir.2007.*"Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat".* Liberty.Yogyakarta.

Netty Herawaty.2011*."Pengaruh Pengendalian Intern Dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit*". Volume 13, Nomor 1, Hal. 07-12 ISSN 0852-8349 Januari – Juni 2011. Universitas Jambi.

Sugiyono.2014*."Metode Penelitian Bisnis".* Bandung : Alfabeta.

Sukrisno Agoes.2004.*"Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik".* Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Sukrisno Agoes.2012.*"Auditing Edisi 4 Buku 1".*Salemba Empat: Jakarta.

Effendi Syam.2010*."Akuntan Publik Diduga Terlibat".*www.kompas.com

Florus.2013.*"Florus, Harus Ada Standarisasi Fee Audit".*www.akuntanonline.com

Ramalinga Raju.2009*."Bursa India Diguncang Skandal Keuangan Satyam*". www.detikfinance.com

Ramlingan Raju.2009.*"Satyam Scandal".*http:en:Wikipedia.org/wiki/Satyam scandal.

Sri Mulyani.2009."Delapan Auditor Kena Sanksi Pembekuan". www.antaranews.com

Tabel 4.11

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai *Fee* Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Resiko Penugasan	227	350	64,9%	Cukup Baik
2	Kompleksitas Jasa	272	350	77,7%	Baik
3	Tingkat Keahlian	464	700	66,3%	Cukup Baik
4	Struktur Biaya	117	175	66,9%	Cukup Baik
Persentase Pencapaian Responden		**1080**	**1575**	**68,6%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4.16

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Etika Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Independensi	538	700	76.9%	Baik
2	Objektivitas	518	700	74.0%	Baik
3	Integritas	457	700	65.3%	Cukup Baik
Persentase Pencapaian Responden		**1513**	**2100**	**72.0%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4.20

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Deteksi Salah Saji	291	350	83,1%	Baik
2	Kesesuaian dengan SPAP	957	1225	78,1%	Baik
3	Kepatuhan terhadap SOP	216	350	61,7%	Cukup Baik
Persentase Pencapaian Responden		**1464**	**1925**	**76,1%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4.27
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1 (Constant)	-4,338	2,212		-1,962	,059	
Fee Audit (X1)	,256	,065	,405	3,966	,000	,507
Etika Auditor (X2)	,333	,052	,653	6,392	,000	,717

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Tabel 4.28
Koefisien Korelasi

Correlations

		Kualitas Audit (Y)
Fee Audit (X1)	Pearson Correlation	,507
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	35
Etika Auditor (X2)	Pearson Correlation	,717
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Tabel 4.30
Koefisien Determinasi Parsial

	Beta	**Zero-order**	**Partial Coefficient of Determination**
Fee Audit (X_1)	0,405	0,507	0,206
Etika Auditor (X_2)	0,653	0,717	0,468
Total Effect			**0,674**

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Tabel 4.31

Uji t (Parsial) Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. T	A	Keputusan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	3,966	2,037	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0

Tabel 4.32

Uji t (Parsial) Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. t	A	Keputusan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	6,392	2,037	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21.0